



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 11%**

Date: Monday, June 29, 2020

Statistics: 465 words Plagiarized / 4083 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

KOMUNIKASI DALAM SIMBOLISME VERBAL DAN NONVERBAL Oleh I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih Dosen Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar \_\_ ABSTRACT

Communication is the source of life for close friendships and romantic relationships. \_Communication is the main way for humans to develop intimacy and constantly rearranging the relationship to meet the needs and changing identity.

Couples who learn to listen sensitively and talk with one another has a great chance for lasting. In verbal communication using symbols to define, evaluate and manage all experience, thought and reflection hypothesis. While complex systems nonverbal communication include kinetic, haptic, physical appearance, artifacts, proksemis, environmental features, kronemis, parabahasa and silence. Nonverbal behavior used to announce the identity and to communicate what he felt about relationships with other people.

Keywords: E-Commerce, Marketing Communication, Tourism Product \_\_

1. PENDAHULUAN Komunikasi adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting utama dari definisi tersebut adalah proses.

Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum berbicara dengan seseorang bisa mempengaruhi interaksi dan apa yang muncul didalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan.

Komunikasi juga sistematis, yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain. Dalam komunikasi keluarga misalnya setiap anggota keluarga adalah bagian dari sistem (Galvin, Dickson, & Marrow, 2006). Selain itu, lingkungan fisik dan waktu merupakan elemen-elemen dari sistem itu yang mempengaruhi interaksi.

\_ Komunikasi juga menekankan peran sem simbol yang mencakup bahasa dan perilaku nonverbal, serta seni dan musik. Sesuatu yang \_abstrak menandakan sesuatu yang lain bisa menjadi simbol. Manusia sering melambangkan cinta dengan memberikan cincin dengan mengatakan \_ "aku cinta padamu atau dengan berpelukan".

Untuk saat ini yang perlu diingat adalah komunikasi antar manusia melibatkan interaksi melalui simbol-simbol. Akhirnya, definisi komunikasi berpusat pada makna yang meruokan jantung dari komunikasi. Makna adalah signifikansi yang diberikan fenomena. Makna tidak terdapat dalam fenomena sebaliknya makna muncul dari interaksi dengan simbol. Begitulah cara menafsirkan katakata dan komunikasi nonverbal.

Ada dua tingkatan dalam komunikasi yaitu 1) Tingkat makna berdasarkan isi (content level Qfmeaning) adalah pesan harfiah. 2) Tingkat makna berdasarkan hubungan (relationship level Q/ meaning) mengekspresikan hubungan antara para pihak yang terlibat dalam komunikasi. 11. PEMBAHASAN 2.1 Nilai Komunikasi 2.1.1. Nilai Pribadi George Herbert Mead (1934) mengatakan bahwa manusia "berbicara kepada" kemanusiaan.

Maksudnya bahwa manusia \_ memperoleh identitas Pribadi ketika berkomunikasi dengan orang lain, Hubungan yang erat antara \_identitas dengan komunikasi secara dramatis terlihat sangat jelas pada orang yang tidak melakukan kontak dengan manusia lain. Studi kasus mengenai orang yang terisolasi dari orang \_lain untuk jangka waktu yang panjang membuktikan bahwa mereka kekurangan konsep diri yang kuat dan perkembangan mental dan psikologis mereka terganggu karena kekurangan bahasa

(Shattuck, 1980). 2.1.2.

Nilai-nilai Hubungan Daniel Goleman, penulis *Social Intelligence* (2007) mengatakan bahwa manusia adalah kabel yang berhubungan. **Komunikasi verbal dan nonverbal** adalah cara utama manusia berhubungan dengan yang lain. Komunikasi lebih penting dari sekedar memecahkan masalah atau menyingkapkan sesuatu.

Bagi kebanyakan orang, obrolan sehati-hati dan interaksi nonverbal adalah esensi dari hubungan (Wood&Duck, 2006). Komunikasi efektif erat dihubungkan dengan kesehatan fisik dan psikologis. Manusia memiliki kebutuhan dasar berinteraksi dengan orang lain dan merasa menjadi bagian dari komunitas (Lane, 2000).

Setelah bertahun-tahun mempelajari orang sehat dan sakit, Dr. Dean Ornish (1998) menyimpulkan bahwa satu perbedaan konsisten dari keduanya adalah interaksi dan hubungan yang memuaskan. 2.1.3. Nilai-nilai Profesional Komunikasi adalah bidang studi program sarjana terpopuler ketujuh (McKinney, 2006).

Alasan pertama adalah karena keterampilan komunikasi sangat erat berkaitan dengan kesuksesan profesional. Pentingnya komunikasi sangat jelas di dalam profesi, seperti mengajar, bisnis, hukum, penjualan dan konseling. Dimana berbicara dan mendengarkan adalah yang paling utama. 2.1.4. Nilai-nilai Budaya Keterampilan komunikasi sangat penting bagi masyarakat, agar mampu mengekspresikan ide-ide dan mengevaluasi ide-ide orang lain.

Disamping itu pula, keterampilan mendengar juga sangat penting untuk menangkap dan mengevaluasi sudut pandang berlawanan tentang isu. Dalam budaya pluralistik, berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya bagaimana saling memahami saat berkomunikasi dan mengekspresikan sudut pandang serta merespon dengan baik. 2.2. Model Komunikasi 2.2.1.

Model Linear Salah satu model pertama (Lasswell, 1948) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai proses linear, satu arah dimana satu pihak bertindak atas orang lain. Model ini terdiri dari lima pertanyaan yang menjelaskan pandangan awal mengenai bagaimana komunikasi bekerja. 1) siapa? 2) mengatakan apa? 3) dalam saluran apa? 4) kepada siapa? 5) dengan efek apa? Selanjutnya, **Claude Shannon dan Warren Weaver** (1949) menyempurnakan model yang menyertakan noise atau gangguan yang mendistorsi pemahaman antara pelaku komunikator.

Walaupun model awal ini menjadi titik awal yang berguna, mereka terlalu sederhana untuk menangkap kerumitan dari kebanyakan jenis komunikasi manusia. 2.2.2. Model

Interaktif Kelemahan utama model linear adalah menggambarkan komunikasi seperti hanya mengalir ke satu arah dari pengirim ke penerima. Hal ini menunjukkan bahwa pembicara hanya berbicara tanpa pernah mendengarkan dan pendengar hanya mendengar tanpa mengirimkan sesuatu.

Menyadari bahwa penerima merespon kepada pengirim dan pengirim mendengarkan penerima mendorong para ahli teori komunikasi (Schramm, 1955) untuk mengadaptasi model tersebut dengan memasukkan umpan balik (feedback). Umpan balik bisa berupa verbal, nonverbal atau keduanya dan mungkin sengaja atau tidak sengaja. Model interaktif juga menunjukkan bahwa komunikator menciptakan dan menafsirkan pesan pada bidang pengalaman personal.

Menambahkan bidang pengalaman dan umpan balik memungkinkan Schramm dan komunikasi lainnya untuk mengembangkan model-model komunikasi sebagai proses interaktif dimana pengirim dan penerima berpartisipasi secara aktif. 2.2.3. Model Transaksional Pembatasan yang serius pada model interaktif adalah tidak mengakui bahwa semua orang terlibat dalam komunikasi sama-sama mengirim dan menerima pesan seringkali secara bersamaan. Model interaktif juga gagal menangkap dinamika komunikasi.

Supaya berhasil sebuah model perlu menunjukkan bahwa komunikasi berubah seiring waktu sebagai hasil dari apa yang terjadi diantara orang-orang. Model ini juga meliputi noise yaitu apapun yang menghalangi komunikasi yang dimaksud. Selain itu, model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses terus menerus yang selalu berubah.

Garis bagian luar model ini menekankan bahwa komunikasi muncul dari dalam sistem yang mempengaruhi komunikasi dan makna. Sistem tersebut mencakup konteks yang dibagikan oleh kedua komunikator dan sistem personal masing-masing orang. 2.3. Bidang Komunikasi\_ 2.3.1. Komunikasi Intrapersonal\_Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri.

Orang terlibat dalam percakapan dengan diri sendiri untuk merencanakan hidup, untuk melatih berbagai cara bertindak dan mendorong diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Mungkin pertanyaannya apakah komunikasi intrapersonal hanya sekedar jargon untuk istilah berfikir. Disatu Sisi ya, karena komunikasi intrapersonal adalah proses kognitif yang berlangsung didalam diri.

Namun, karena berfikir bergantung pada bahasa untuk memberi nama dan merefleksikan fenomena maka berfikir juga termasuk jenis komunikasi. 2.3.2.

Komunikasi Interpersonal Komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan komunikasi antar manusia. Komunikasi interpersonal ada sebagai rangkaian kesatuan mulai dari impersonal sampai sangat personal.

Komunikasi yang paling impersonal muncul ketika mengabaikan orang lain atau memperlakukannya sebagai objek. Di tengah rangkaian kesatuan adalah interaksi dengan orang lain didalam peran sosial. Komunikasi yang paling personal muncul didalam hubungan "aku engkau" dimana setiap orang memperlakukan yang lain sebagai orang yang unik dan keramat.

Para ahli komunikasi interpersonal mempelajari bagaimana komunikasi menciptakan dan mempertahankan hubungan dan bagaimana pasangan berkomunikasi untuk mengatasi tantangan normal dan luar biasa dalam mempertahankan keintiman sepanjang waktu (Duck & Wood, 1995; Wood & Duck 1995a, 1995b, 2006).

2.3.3. Komunikasi kelompok Komunikasi mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan kelompok dan berpartisipasi secara efektif didalam kelompok.

Komunikasi kelompok mempelajari tim yaitu tipe khusus dari kelompok-kelompok yang menyatukan orang-orang dengan keterampilan dan pengalaman yang berbeda-beda dan biasanya mengembangkan perpaduan kuat. Kerjasama tim makin menjadi bagian dari tempat kerja, dimana para eksekutif rata-rata menghabiskan 700 jam per tahun dalam pertemuan tim (Tubbs, 1998).

Belajar komunikasi secara efektif dalam tim telah menjadi kriteria sukses dan kemajuan karier. 2.3.4. Komunikasi Organisasi Komunikasi dalam organisasi telah mengidentifikasikan keterampilan komunikasi yang meningkatkan keberhasilan para profesional dan telah menelusuri dampak dari berbagai jenis komunikasi terhadap moral, produktivitas dan komitmen dalam organisasi.

Komunikasi organisasi mempelajari aspek-aspek kehidupan kerja seperti wawancara, mendengarkan, struktur organisasi, presentasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Budaya organisasi merujuk pada pemahaman mengenai identitas dan kode pikiran dan tindakan yang dibagikan oleh para anggota organisasi. Dari pemahaman ini muncul peraturan mengenai interaksi dan perspektif dalam kerja. 2.3.5.

Media Massa dan Media Sosial Untuk beberapa waktu, komunikasi mempelajari komunikasi massa seperti film, radio, surat kabar, majalah dan televisi. Riset telah banyak VIBYÑBUT'FI Volume X11, No. 1, Maret 2017 memberikan wawasan mengenai cara kerja media massa dan bagaimana mereka mewakili dan mempengaruhi nilai-nilai budaya.

Akhir-akhir ini yang menjadi fokus adalah media sosial. Bagaimana iPad, PDA, ponsel dan media sosial lainnya mempengaruhi cara berfikir, bekerja dan berhubungan. Apakah meningkatkan kontak sosial dan produktivitas? atau Apakah sejumlah besar informasi yang kini tersedia untuk menciptakan kebingungan dan kelebihan informasi. Jelasnya efek-efek dari teknologi ini belum diputuskan. Sementara itu, semua berusaha mengejar dunia teknologi yang terus berkembang.

Teknologi komunikasi merasuk berbagai aspek kehidupan. 2.3.6. Komunikasi Publik  
Komunikasi publik berfokus pada evaluasi kritis pada pidato dan pada prinsip untuk berbicara secara efektif. Komunikasi publik juga mempelajari prinsip berbicara di depan umum yang efektif serta keterampilan berbicara yang sangat formal.

Selain itu, dalam situasi dimana berbicara menjadi tanggung jawab. Berbicara di depan publik merupakan bagian dari hidup kebanyakan orang dan ketika dilakukan dengan baik, itu merupakan cara yang ampuh untuk mengkomunikasikan informasi, keyakinan dan ide untuk mendorong pemahaman, membangun komitmen dan memotivasi tindakan. 2.3.7. Komunikasi Antarbudaya Komunikasi antarbudaya meningkatkan kesadaran akan praktik komunikasi budaya yang berbeda.

Trend baru dalam komunikasi antarbudaya adalah riset terhadap komunitas sosial yang berbeda dalam satu masyarakat. Budaya adalah sistem, budaya bukanlah koleksi acak dari ide, kepercayaan, nilai dan kebiasaan. Budaya adalah sistem koheren dari pemahaman, tradisi, nilai, praktik komunikasi dan cara hidup.

Komunikasi adalah sebuah proses sistemis artinya komunikasi dapat dipahami hanya pada sistem dan konteks tertentu. Budaya adalah salah satu sistem terpenting tempat munculnya komunikasi. 2.3.8. Aktivitas Simbolis dan Makna Simbol merupakan dasar dari bahasa, pemikiran dan kebanyakan perilaku nonverbal.

94 Simbol bersifat abstrak sehingga memungkinkan mengangkat pengalaman dari dunia konkret dan mencerminkan pada pengalaman diri sendiri. Oleh karena simbol mewakili ide-ide dan perasaan, orang dapat berbagi pengalaman dengan orang lain. Simbol dan aktivitas mental memungkinkan seseorang fokus pada semua bentuk komunikasi seperti komunikasi verbal dan nonverbal.

Mempelajari komunikasi adalah belajar menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan makna dalam hidup. 2.4. Komunikasi Verbal 2.4.1. Simbol dan Makna Simbol adalah representasi dari orang, kejadian dan fenomena lainnya. Manajemen kualitas total adalah simbol verbal yang mewakili suatu filosofi manajerial yang spesifik. Bahasa dan banyak perilaku nonverbal bersifat simbolis.

Seni, musik, logo perusahaan dan objek juga dapat menjadi simbol-simbol yang mewakili perasaan, pikiran dan pengalaman. Simbol bersifat sewenang-wenang. Simbol bersifat sewenang-wenang (arbitrary) artinya pada dasarnya mereka tidak berhubungan dengan apa yang mereka wakili. Dikarenakan sifat bahasa sewenang-wenang, dapat menciptakan kode komunikasi pribadi dan makna dapat berubah seiring waktu.

Simbol bersifat ambigu Simbol bersifat ambigu (ambiguous) berarti bahwa makna dari simbol itu tidak tetap atau absolut. Makna kata bervariasi berdasarkan pada nilai-nilai dan pengalaman dari yang menggunakannya. Walaupun tidak memiliki arti yang sama persis, kebanyakan simbol memiliki makna yang disetujui dalam sebuah budaya.

Ambiguitas simbol menjelaskan mengapa kesalahpahaman sering muncul. Simbol bersifat abstrak KOMUNIKASI DALAM... (Dasih, Simbol bersifat abstrak yang berarti tidak konkret atau benvujud. Mereka berdiri untuk ideide, orang, kejadian, objek, perasaan dan seterusnya tetapi bukan hal-hal yang diwakili.

Simbol-simbol yang digunakan sangat bervariasi dalam pengabstrakan. Potensi manajerial adalah istilah abstrak. Ketemmpilan dan persentasi kurang abstrak. Ekspresi yang lebih konkret adalah pengalaman berkolaborasi dengan orang lain, berbicara di depan kelompok besar dan pengorganisasian tim proyek. Simbol semakin abstrak, potensi kebingunganpun menjamur. Salah satu penyebabnya adalah generalisasi berlebihan. 2.4.2.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Verbal Tiga prinsip ini menjelaskan bagaimana menggunakan komunikasi verbal dan bagaimana hal itu mempengaruhinya. Interpretasi menciptakan makna Dikarenakan simbol bersifat abstrak, ambigu dan sewenang-wenang, maknanya tidak terbukti sendiri atau absolut. Sebaliknya, harus mengintepretasikan makna dan simbol.

Membangun makna dalam proses interaksi dengan orang lain dan melalui dialog yang dibawa di kepala (Duck, 1994; Shotter, 1993). Perlu diusahakan mengintepretasikan kata-kata dan memberikan makna kepada kata-kata tersebut. Lagipula, komunikator yang efektif waspada terhadap kemungkinan kesalahpahaman dan memeriksa dengan orang lain apakah makna itu cocok.

Komunikasi adalah aturan yang dipadukan Aturan komunikasi adalah pemahaman bersama terhadap makna komunikasi dan macam komunikasi yang cocok atau tidak untuk berbagai situasi. Sebagian besar aturan tidak eksplisit atau dibangun dengan sengaja. Aturan regulatif menjelaskan kapan, dimana, dan dengan siapa pantas atau

perlu berkomunikasi dengan cara-cara tertentu.

Aturan pokok menjelaskan apa arti komunikasi dengan mengatakan bagaimana menilai jenis komunikasi tertentu. Penekanan mempengaruhi makna Penekanan (punctuation) adalah penandaan mental akan awal dan akhir dari \_ interaksi tertentu. Ketika tidak setuju dengan penekanan, maka masalah bisa timbul.

Hal ini muncul ketika seseorang mencoba \_ mengekspresikan kedekatan dan yang lain berjuang untuk mempertahankan kemandirian \_ dengan menghindari interaksi. Semakin pihak yang \_ satu memaksakan pembicaraan personal, semakin jauh pihak yang lain menarik diri. Komunikator yang efektif menyadari bahwa orang tidak selalu setuju akan penekanan.

Untuk keluar dari siklus destruktif seperti menuntut — menarik perlu didiskusikan menekankan pada pengalamannya. 2.43. Kemampuan Simbolis Para filsuf bahasa telah mengidentifikasi lima cara kapasitas simbolis mempengaruhi kehidupan manusia (Cassirer, 1944; Langer, 1953, 1979) untuk menyadari kekuatan simbol yang konstruktif dan meminimalkan masalah yang dapat ditimbulkan.

Simbol mendefinisikan Simbol digunakan untuk mendefinisikan pengalaman, orang, hubungan, perasaan dan pikiran. Simbol mempengaruhi bagaimana cara berfikir dan merasakan mengenai pengalaman. Banyak pendapat yang mendefinisikan perbedaan sebagai dorongan positif yang memberikan energi pada hubungan.

Sebagian yang lain mendefinisikan perbedaan sebagai masalah atau halangan pada kedekatan. Simbol mengevaluasi \_ Sering diistilahkan dengan simbol tidak netral karena sarat dengan nilai dan kecenderungan cara mendeskripsikan, ada tingkatan evaluasi dalam bahasa. Sebuah panduan etis untuk penggunaan bahasa adalah mencoba untuk belajar menghormati preferensi orang lain untuk \_ menjelaskan identitasnya.

Bahasa bermuatan (loaded language) terdiri dari kata-kata yang dengan kuat mengarahkan persepsi dan makna. c. Simbol mengatur persepsi Simbol untuk mengatur persepsi wajib menggunakan skema kognitif untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi pengalaman. Dikarenakan simbol mengatur pikiran maka dapat pula memikirkan konsep-konsep abstrak.

Penggunaan konsep yang luas untuk melampaui aktivitas spesifik dan konkret, untuk memasuki dunia pikiran konseptual dan ideal. Berpikir secara abstrak membuat terbebas dari keharusan memikirkan setiap objek spesifik dan pengalaman secara individual. Kapasitas untuk berpikir abstrak dapat mengacaukan proses berpikir itu sendiri. Hal



1, Mara 2017 ini muncul terutama dalam melakukan stereotif yakni berpikir dalam generalisasi luas mengenai sekelompok orang atau pengalaman. **Simbol memungkinkan pemikiran hipotesis** Pemikiran hipotesis (hypothetical thought) karena menggunakan simbol. Ketika menyimbolkan, menamai ide sehingga **dapat memegangnya dalam pikiran** dan merefleksikannya.

Bahkan bisa berkontemplasi hal-hal yang saat ini tidak ada, mengingat diri sendiri di masa lalu dan memproyeksikan diri di masa depan. Kemampuan untuk serentak di tiga dimensi waktu menjelaskan mengapa dapat menetapkan tujuan dan berusaha mencapainya walaupun tujuan itu tidak nyata pada saat ini (Dixon & Duck, 1993). Pemikiran hipotesis dapat \_\_membantu tumbuh secara pribadi dan meningkatkan konsep diri dimulai dengan \_\_menerima sedang dalam proses.

Simbol memungkinkan refleksi diri Simbol untuk merefleksikan apayang terjadi diluar dengan menggunakan simbol untuk merefelsikan diri. Terdapat dua aspek diri yaitu pertama merupakan diri kreatif yang spontan. Dan yang kedua merupakan refleksi diri yang mengatur citra atau identitas. Refleksi diri adalah dasar identitas pribadi dan komunikasi. 2.5. Komunikasi Nonverbal \_1.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Nonverbal **Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata** itu sendiri. Komunikasi nonverbal mencakup bagaimana mengutarakan **kata-kata, lingkungan yang mempengaruhi interaksi dan objek yang mempengaruhi citra personal dan pola interaksi.** Perilaku nonverbal adalah dimensi komunikasi manusia yang pokok. a.

Sama dengan dan berbeda dari Komunikasi Verbal Persamaan : Seperti dalam komunikasi verbal, perilaku nonverbal juga bersidat simbolis yang artinya ambigu, abstrak dan sewenang-wenang. \_Seperti komunikasi verbal, perilaku nonverbal dan intepretasi atas perilaku nonverbal orang lain dipandukan oleh aturan-aturan pokok regulatif. \_Keduanya menggunakan sistem komunikasi yaitu sama-sama terikat budaya.

Untuk \_komunikasi nonverbal mencerminkan dan memproduksi semua nilai dan normal dari komunitas sosial tertentu dimana berada (Hickson dkk, 2004). **Komunikasi verbal dan nonverbal** bisa \_disengaja maupun tidak disengaja. Perbedaan : \_\_ Komunikasi nonverbal dipersepsikan sebagai sistem yang lebih jujur. **Jika perilaku verbal dan nonverbal tidak konsisten, kebanyakan orang** mempercayai perilaku nonverbal.

Hanya sedikit \_bukti yang menunjukkan bahwa perilaku nonverbal **lebih dapat dipercaya**

dari pada komunikasi verbal apalagi manusia sering dengan sengaja mengendalikannya. Bagaimanapun, perilaku nonverbal cenderung dianggap lebih dapat dipercaya (Adersen, 1999). Komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal memiliki banyak saluran. Komunikasi verbal biasanya muncul di dalam satu saluran.

Komunikasi verbal oral diterima melalui pendengaran dan komunikasi verbal tertulis dan bahasa isyarat diterima melalui penglihatan. Sebaliknya, komunikasi nonverbal dapat dilihat, dirasakan, didengar, dicium dan dirasakan. Setiap orang sering menerima komunikasi nonverbal secara serentak melalui dua saluran atau lebih.

Komunikasi verbal bersifat terputus-putus, sementara nonverbal lebih berkesinambungan. Simbol verbal mulai dan berhenti, sebaliknya komunikasi nonverbal cenderung mengalir terus-menerus. b. Melengkapi atau menggantikan komunikasi verbal Para peneliti komunikasi telah mengidentifikasi lima cara perilaku nonverbal berinteraksi dengan KOMUNIKASI DALAM... (Dasih, komunikasi verbal (Anderson, 1999; Richmond & McCroskey, 1995b).

Pertama, perilaku nonverbal bisa mengulangi pesan-pesan verbal Kedua, perilaku nonverbal dapat mempelegas komunikasi verbal Ketiga, perilaku nonverbal dapat melengkapi atau menambahkan pada kata-kata Keempat, perilaku nonverbal dapat bertentangan dengan pesan verbal Terkadang manusia mengganti komunikasi verbal dengan perilaku nonverbal Mengatur interaksi Pada umumnya manusia tahu ketika seseorang sudah mulai berbicara dan ketika seseorang mengharapkan untuk berbicara.

Jarang sekali isyarat verbal secara eksplisit memberitahukan kapan berbicara dan diam. Sebaliknya percakapan biasanya diatur secara nonverbal (Guerrero & Floyd, 2006). Membentuk makna tingkat hubungan Komunikasi nonverbal digunakan untuk menyampaikan tiga dimensi makna dalam tingkat hubungan : responsif, kesukaan dan kekuasaan (Mehrabian, 1981). Responsif, manusia menggunakan kontak mata, ekspresi wajah dan postur tubuh untuk mengindikasikan ketertarikan pada orang lain.

Dalam kelompok kohesif, biasanya terdapat banyak komunikasi verbal yang mengindikasikan responsif. Kelompok yang kurang kohesif menggunakan lebih sedikit indikator keterlibatan nonverbal. Kesukaan, senyum dan sentuhan ramah biasanya mengindikasikan perasaan positif sementara kerutan dahi dan postur menantang mengekspresikan antagonis.

Kekuasaan, atau disebut dengan kontrol. Manusia menggunakan perilaku nonverbal untuk menyatakan dominasi, mengekspresikan keseganan dan menegosiasikan status dan pengaruh. Pada umumnya, orang-orang mengambil ruang lebih banyak dan

menggunakan volume lebih besar dan gerak tubuh yang lebih tegas dan pada perempuan.

Mencenninkan nilai budaya Pola komunikasi nonverbal mencerminkan aturan komunikasi dari budaya dan komunitas sosial tertentu. Hal ini mengimplikasikan bahwa kebanyakan perilaku nonverbal tidak bersifat \_insting, tetapi dipelajari pada proses sosialisasi. Perilaku nonverbal berbeda-beda di berbagai budaya dan komunitas sosial. 111.

PENUTUP Bahwa budaya dan komunitas sosial adalah cara-cara hidup berbeda yang mengatur identitas dan aktivitas sosial. Lima prinsip mengenai budaya mencakup point utama yaitu 1) Komunikasi adalah cara utama mengungkapkan dan menopang budaya 2) Budaya terdiri dari komponen material dan imaterial, termasuk kepercayaan, nilai, norma dan bahasa 3) semua budaya dibentuk oleh kekuatan historis dan geografis yang dibawa melalui tradisi oral dan bentuk komunikasi lain diantara para anggota suatu budaya 4) Menekankan bahwa budaya pada proses berkomunikasi dengan orang lain, dibujuk masuk menjadi anggota masyarakat 5) Bahwa budaya berubah secara terus-menerus sebagai respons dari reka cipta, difusi, bencana dan komunikasi yang menantang status quo dan memperdebatkan untuk ide-ide baru, peran dan pola hidup.

DAFTARPUSTAKA Aw,suranto. 2010. Komunikasi Sosial Budaya \_• Yogyakarta : Graha Ilmu Dr. Dedy Mulyana, M.A. dan Drs.

Jalaludin Rakhmat, M.Sc. 2003. Komunikasi Antar Budaya. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Effendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : CitraAditya Bakti Herimanto, Winarno. 2010. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : PT Bumi Aksara Koentjaraningrat. 1990. Manusia dan Kebudayaan. Jakarta : Djamba/an Susanto, Astrid S. 1982. Komunikasi Kontemporer. Bandung : Binacipta \_ VolumeXII, N0.

I, Maret2017 PEDOMAN BAGI PENULIS UNTUK JURNALAGAMA HINDU VIDYADUTA Untuk yang dimuat dalam jurnal Agama Hindu dapat berupa artikel, resensi buku, ringkasan hasil penelitian, dan korespondensi (tanggapan \_ terhadap tulisan sebelumnya), pada bidang sosial, seni, pendidikan, budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan sebagainya dalam hubungannya dengan agama Hindu.

Artikel ditulis dengan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia sepanjang ± 10-20 halaman ukuran kertas kuarto spasi ganda, dilengkapi dengan abstrak (50-75 kata) dan kata-kata kunci. Biodata singkat penulis dan "identitas penelitian" dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama naskah. Artikel dapat dikirim melalui CD dengan program Microsoft Word atau program PDF. \_ SISTEMATIKA A.

ARTIKEL (hasil penelitian) memuat : Artikel hasil penelitian yang diserahkan harus mengikuti sistematika umum sebagai berikut : Judul/Title Penulis/Authors Abstrak/abstract (dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) Kata-kata kunci/keywords Pendahuluan/Introduction Pustaka Metode Bagian Utama/Main body (Hasil dan Pembahasan) Penutup, Simpulan dan saran /Concluding remarks Lampiran/Appendices Daftar Pustaka/References Cited (berisi pustaka yang dirujuk) B.

ARTIKEL (setara hasil penelitian) memuat: Judul/Title Penulis/Authors 98 Abstrak/abstract (dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) Kata-kata kunci/keywords Pendahuluan/Introduction (tanpa sub judul) Bagian Utama/Main body (Hasil dan Pembahasan) Subjudul Subjudul sesuai dengan kebutuhan Subjudul Penutup, Simpulan dan saran /Concluding remarks Daftar Pustaka/References Cited (berisi pustaka yang dirujuk) Uraian singkat dari masing-masing adalah sebagai berikut : Judul/Title Harus singkat, mencerminkan isi artikel, \_ Kalau judulnya panjang, jadikan judul utama sebagai inti (main title) dan frase penjelas sebagai subjudul (subtitle) Penulis/Authors Nama dibuat lengkap, tetapi tanpa gelar akademis, Diurut sesuai dengan keinginan penulis (bila lebih dari satu) Abstrak/abstract (dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) Secara ringkas menguraikan isi dan pentingnya artikel, \_ Maksimal 300 kata Kata-kata kunci/keywords Cantumkan kata-kata yang akan menjadi inti pembahasan, Maksimal 8 kata Pendahuluan/Introduction Uraian topik yang dibahas dalam konteks keilmuannya dan perkembangannya secara historis Jelaskan konsep dan istilah teknis, \_ Diskusikan karya terkait dengan penelitian/ penulis lain dan gunakan kutipan yang relevan

\_ Berikan outline pembahasan yang diberikan pada bagian utama (main body) artikel.

Tinjauan Pustaka \_ \_ Diskusikan kontribusi pustaka dalam uraian (artikel hasil penelitian)  
\_Gunakan tinjauan pustaka dari hasil penelitian sebelumnya, Metode \_Metode, khusus digunakan pada artikel hasil penelitian, Metode sesuai jenis penelitian yang dilakukan, Bagian Utama/Main body Bahas butir permasalahan secara rinci dan meluas, \_ Diskusikan tentang prinsip-prinsip yang berlaku, \_ Berikan alasan/bukti pendukung untuk pilihan tertentu, \_Gunakan diagram atau tabel secara baik, \_ Sodorkan rekomendasi untuk karya/riset lanjutan (bila perlu). \_

Penutup dan Simpulan/Concluding remarks \_ Ringkas apa yang telah didiskusikan dan implikasinya Rumuskan simpulan penulis Ucapan terimakasih/Acknowledgment \_  
Sampaikan pengakuan atas bantuan/kontribusi orang lain (kalau ada) \_ Ucapan terimakasih dipergunakan pada hasil penelitian Lampiran/Appendices \_ \_Presentasikan data yang rinci (manasuka/ optional) atau konteks yang mendukung pembahasan utama.

Daftar Pustaka/References Cited \_ Berikan afiliasi (jurusan/fakultas/universitas) dan alamat (termasuk e-mail) terakhir, \_ Tonjolkan posisi yang relevan bila ada. RESENSI BUKU Buku yang dirensi haruslah buku baru (terbit paling lama tiga tahun yang lalu). Resensi harus didahului dengan mengemukakan identitas buku yang dirensi, yaitu judul, penulis atau editor, penerbit, tempat terbit, tahun terbit, jumlah halaman \_isi, jumlah halaman pengenalan, dan ukuran buku.

\_Selanjutnya diuraikan isi pokok buku secara ringkas, kekuatan buku atau temuan yang menarik, kelemahan dan kritik, dan dihubungkan atau dibandingkan dengan buku lain mengenai bahasan yang sama. ASPEK TEKNIS PENGETIKAN \_ Naskah yang dikirim diketik di atas kertas ukuran (A4) \_Naskah diketik dua spasi, huruf Time New Roman, ukuran font 12 pt.

\_Judul artikel semua ditulis huruf kapital \_sedangkan subjudul atau bagian artikel hanya mempergunakan huruf kapital pada awal setiap kata (kecuali kata depan dan kata sambung). Selebihnya mempergunakan huruf kecil (small case). Margin kiri 4 cm, sedangkan margin atas, bawah, dan kanan masing-masing 3 cm. \_Gambar, foto, grafik, peta dan sebagainya, harus dibuat dalam lembar terpisah, dalam bentuk dan ukuran yang siap untuk dicetak.

\_ Naskah dikirim rangkap dua, Naskah juga diserahkan dalam bentuk CD RW, dengan program Microsoft Word for Windows maupun dalam program PDF. \_ Panjang naskah maksimal 20 halaman. CARAPENULISAN PUSTAKA 1. Pustaka dalam Teks Penulisan

pustaka dalam teks menggunakan sistem "nama-tahun". Nama yang \_ditulis hanya nama belakang, tanp[ a gelar.

Apabila hal yang diacu sangat spesifik atau merupakan kutipan langsung, maka sistem nama-tahun di lengkapi dengan nomor halaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa desa ada merupakan benteng yang tangguh di dalam VIBY'ÑBI.IT'H Volume MI, No. 1, Mara 2017 menyangga kebudayaan Bali (Mantra 1993, Geriya 1994, Pitana 1997).

Meskipun proses globalisasi terjadi sangat \_intensifdi Bali, tetapi identitas Olitng Bali masih tetap dapat dipertahankan karena "terjadi proses indigenisasi, dimana masyarakat Bali mencari ke masa lampau dan kepada kelompok warga atau Oigin group" (Pitana, 1997:231). Catatan kaki (footnotes) tidak digunakan untuk mengacu pustaka. Catatan kakinya digunakan untuk memberi penjelasan tambahan. 2.

Pustaka dalam Daftar Pustaka Penulisan pustaka menggunakan sistem alfabet sistem kamus'), mulai Asampai Z. Secara umum, nama belakang (sesuai dengan yang muncul dalam teks) ditulis lebih dahulu. Penulisan nama lain (nama depan) boleh disingkat, dan boleh dibuat lengkap, disesuaikan dengan aslinya.

Cara penulisan dari masing-masing pustaka yang diacu tergantung dari jenis pustaka tersebut, mengikuti contoh di bawah ini. Buku yang diterbitkan: Hitchcock, Michael, VT King, and MJG Pamwell (eds). 1993. Tourism in Southeast Asia, London and NewYork : Routledge Mantra, Ida Bagus, 1993. Masalah Modernisasi clan Perubahan Sosial. Denpasar \_Upadasastra. Artikel atau Bab dalam Buku Suntingan: Erawan, Nyoman. 1993.

"Pariwisata dalam Kaitannya dengan Kebudayaan clan Bangsa." Dalam TR Sudharta dkk (Eds), Kebudayaan dan Kepribadian Bangsa. Denpasar : Upadasastra, Hlm. 281-99 Mekean, Philip Frik. 1978. "Towards a Theoretical Analiysis of Tourism: Economic Dualism and Cultural Involution in Bali". Dalam Valena L Smith (ed). Host dan Guest: The Antropology ofToursim, Philadelphia: 100 - University ofPensylvania Press. Hlm.\_ 199-38 Artikel dalam Jurnal: Wilkinson, Paul and Wiwik Pratiwi.

1995. "Gender and Tourism in a Indonesian mage". Annual of tourism Research, vol.22 (2) : 283-299 Pitana, I Gde. 1998. "Global; Proses and Stmggle for Identity: ANote on Cultural Tourism in Bali." Joulmal ofIsland Studies, Vol. I \_117-126

#### INTERNET SOURCES:

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28358527>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35133/3/jiptumpp-gdl-hamdaniat-47335-3-babii.pdf>

<1% -

<http://p4tkboe.kemdikbud.go.id/p4tkboe/index.php/profil-kami/program-keahlian/28-atk/progli-80-manajemen-pendidikan-vokasi/116-membangun-komunikasi-efektif-dalam-menentukankeberhasilan-pembelajaran>

<1% -

<http://eprints.umm.ac.id/35193/3/jiptumpp-gdl-puguhbudih-47901-3-babiit-a.pdf>

<1% - <https://communicationdomain.wordpress.com/page/3/>

<1% - <https://pakarkomunikasi.com/cara-berkomunikasi-dengan-baik>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zgrm7nvq-buku-smk-peningkatan-proses-pembelajaran-dan-penilaian-pembelajaran-abad-21-dalam-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-smk-pdf.html>

<1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-00541-MC%20BAB%202.pdf>

<1% - <https://id.123dok.com/document/qvrojody-informasi-pesan-dan-makna.html>

<1% - <https://definisiahli.blogspot.com/2020/04/komunikasi-interpersonal.html>

<1% - <https://pinajuniza1520.blogspot.com/>

1% - <http://digilib.iain-jember.ac.id/15/5/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://vieraners27.blogspot.com/2015/03/model-model-komunikasi.html>

<1% - <https://duniapendidikan.co.id/cara-berkomunikasi/>

<1% - <https://pakarkomunikasi.com/pengaruh-media-sosial>

<1% - <https://delaza.blogspot.com/2013/04/makalah-komunikasi-massa.html>

<1% -

<https://www.slideshare.net/RimaAnggraini/analisis-penyebab-kegagalan-nokia-dan-sony-ericsson>

<1% -

[https://mygustini.blogspot.com/2016/03/makalah-sistem-komunikasi-indonesia.html?\\_escaped\\_fragment\\_=/2016/03/makalah-sistem-komunikasi-indonesia.html](https://mygustini.blogspot.com/2016/03/makalah-sistem-komunikasi-indonesia.html?_escaped_fragment_=/2016/03/makalah-sistem-komunikasi-indonesia.html)

<1% -

<https://dosenpsikologi.com/karakteristik-komunikator-dalam-psikologi-komunikasi>

<1% -

<https://sheilagiza.blogspot.com/2014/06/sistem-kebudayaan-dalam-komunikasi.html>

<1% -

<https://anekamakalahkita.blogspot.com/2013/01/makalah-konteks-komunikasi-antar-budaya.html>

<1% - <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1781/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ozlmm9ly-strategi-komunikasi-guru-dalam-menghadapi-temper-tantrum-pada-anak-autis-studi-deskriptif-kualitatif-pada-anak-autis-di-sekolah-yakari-di-kota-medan.html>



<1% - <https://oelhanifah.blogspot.com/2012/11/teori-interaksi-simbolik.html>  
2% -  
<https://publicrelationsphere.blogspot.com/2015/05/paper-mengungkapkan-perasaan-cinta.html>  
<1% -  
<http://slidegur.com/doc/136156/berkomunikasi-secara-verbal-fungsi-bahasa-bagi>  
<1% - <https://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/>  
<1% -  
<https://lucindaputri.wordpress.com/2018/04/09/resume-buku-julia-t-wood-komunikasi-interpersonal-bab-dunia-sebuah-bahasa/>  
<1% -  
<https://www.slideshare.net/alpinopriadi/proses-komunikasi-verbal-dan-non-verbal>  
<1% -  
[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3051/07bab3\\_Aghnia%20Nur%20Illi%20Widhia\\_10080011083\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3051/07bab3_Aghnia%20Nur%20Illi%20Widhia_10080011083_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y)  
<1% -  
<http://widyو.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/41133/teori+kom+verbal+dan+non+verbal.doc>  
<1% - <https://yefdimr.blogspot.com/2016/03/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html>  
<1% - <https://hendorafrissando.wordpress.com/2013/01/>  
<1% -  
<https://www.komunikasipraktis.com/2019/02/komunikasi-verbal-nonverbal-pengertian.html>  
1% -  
<http://ocw.upj.ac.id/files/Slide-COM-104-Komunikasi-Interpersonal-6-Pesan-Non-Verbal.pdf>  
<1% -  
<https://faisal-wibowo.blogspot.com/2013/01/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html>  
<1% - <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/download/2129/pdf>  
<1% - <https://pt.scribd.com/document/241222304/Interaksi-Sosial-Suku-Samin>  
1% -  
<https://homsahadiya1997.wordpress.com/2017/06/09/penulisan-publikasi-hasil-penelitian/>  
<1% - <https://kacolz.tumblr.com/>  
<1% - <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa/about/submissions>  
<1% - <https://tutonmahasiswaut.wordpress.com/2017/10/15/inisiasi-diskusi-8-19/>  
<1% - [https://issuu.com/bimkes/docs/jimki\\_volume\\_2\\_edisi\\_1-\\_bimkes.org](https://issuu.com/bimkes/docs/jimki_volume_2_edisi_1-_bimkes.org)  
<1% - <https://5milimeter.blogspot.com/2015/07/kaidah-penulisan-karya-ilmiah.html>  
1% - <http://ojs.unud.ac.id/public/journals/105/PEDOMANPENULISAN.pdf>  
<1% -



<http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2019/09/SISTEM-PENGUTIPAN-Referencing-APA-edisi-6.pdf>

<1% -

<https://live-look-no.icu/2014/01/3-cara-menulis-penulisan-daftar-pustakakprg-13267-5w4wu.html>

<1% - <https://biologi.ub.ac.id/s1/wp-content/uploads/sites/25/2011/05/BAB-I.pdf>